

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin intens, kewirausahaan menjadi pilihan karir yang diminati oleh banyak orang, termasuk kalangan mahasiswa. Kewirausahaan memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan suatu negara (Saragih, 2023). Melalui kewirausahaan, lapangan kerja dapat tercipta, produktivitas meningkat, dan inovasi terus berkembang. Kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha memegang peran penting dalam mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, serta penciptaan lapangan kerja. Peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar mahasiswa dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam proses mereka meraih keberhasilan sebagai wirausahawan (Prabha, 2023). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha individu dalam berwirausaha menjadi hal yang penting guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha menjadi sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiyati & Fatkhurahman (2023) menemukan bahwa 85% mahasiswa mengajukan ide usaha yang sudah ada, hal ini menunjukkan jika masih rendahnya ide kreatif dan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha baru oleh mahasiswa. Kewirausahaan sendiri dapat didefinisikan sebagai seni untuk mengidentifikasi peluang serta mengimplementasikan ide-ide tersebut kedalam praktek, dan hal ini membutuhkan kreativitas dan keberanian untuk mengambil resiko (Ireland & Webb, 2007). Prabha (2023) menyatakan jika pengenalan atau identifikasi peluang kewirausahaan mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi situasi dimana inovatif menjadi solusi yang bisa mengatasi kesenjangan pasar, kebutuhan yang belum

terpenuhi atau perubahan tren. Pengusaha dengan tingkat kreatifitas yang tinggi seringkali unggul dalam mengidentifikasi peluang baru (Prabha, 2023).

Wirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi situasinya belum cukup memuaskan karena adanya kekurangan dalam sistem pendidikan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengalaman praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis yang sukses. Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang untuk memperdalam Ilmu Pengetahuan, guna meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Fayolle & Gailly (2015) mengungkapkan jika pendidikan kewirausahaan mempunyai efek jangka panjang dalam membentuk sikap dan niat wirausaha, sehingga dapat mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu tujuan Universitas Negeri Jakarta yaitu menjadikan lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang wirausaha yang nantinya dapat berwirausaha yang nantinya dapat berwirausaha dengan baik. Namun pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi perlu diimbangi juga dengan praktik secara langsung bukan hanya penjelasan teori di kelas saja.

Pemerintah turut menginisiasi program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang ini. Inisiatif tersebut sejalan dengan pandangan Gerba (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses yang dilakukan secara sadar guna memperluas wawasan individu mengenai dunia usaha. Sebagai bentuk konkret, pemerintah meluncurkan program Wirausaha Merdeka (WMK), yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan informasi dari situs Wirausaha Merdeka (2025), kebijakan MBKM mulai diberlakukan sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) untuk memberikan ruang bagi mahasiswa mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakatnya melalui keterlibatan langsung di dunia kerja. Tujuan utama program ini adalah mempersiapkan karier generasi muda secara menyeluruh, dengan memberikan pengalaman praktis di lingkungan kerja yang nyata (Wirausaha Merdeka, 2025).

Program ini memberikan sejumlah manfaat bagi mahasiswa, seperti memperluas jaringan di luar lingkungan kampus, memperoleh pengetahuan langsung dari mitra yang berkompeten, serta mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan di lapangan selama lebih dari satu semester. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini juga akan dikonversikan menjadi satuan kredit semester (SKS). MBKM mencakup enam program utama, yakni: (1) Kampus Mengajar, (2) Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), (3) Magang Mandiri, (4) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, (5) Wirausaha Merdeka (WMK), dan (6) Indonesia International Mobility Awards (IISMA). Saat ini, lebih dari 725.000 mahasiswa telah terdaftar dalam program MBKM, sementara lebih dari 3.000 organisasi dan perusahaan telah bergabung sebagai mitra, dan 1.300 perguruan tinggi turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Kampus Merdeka (Kampus Merdeka, 2025).

Program Wirausaha Merdeka (WMK) merupakan bagian dari MBKM yang fokus pada pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan informasi di situs resmi Wirausaha Merdeka (2025) program ini secara resmi diluncurkan pada tahun 2022. WMK adalah salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang sebagai calon wirausahawan melalui pengalaman praktis yang tidak dapat ditemukan di dalam ruang kelas. Program ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menciptakan satu juta wirausahawan baru antara tahun 2022 dan 2024, yang selaras dengan sasaran kewirausahaan yang tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022.

Program Wirausaha Merdeka bertujuan untuk mendorong minat dan motivasi mahasiswa dalam dunia kewirausahaan, serta membentuk pola pikir dan kompetensi dasar yang diperlukan di bidang tersebut. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengalaman praktis mahasiswa dalam berwirausaha, memperkuat kemampuan kerja mereka, dan mendongkrak kapasitas serta kualitas lulusan. Dalam pelaksanaannya, program ini banyak bekerja sama dengan perguruan tinggi pelaksana yang bertugas mengembangkan kurikulum kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat wirausaha, memperkaya

pengalaman lapangan, dan meningkatkan keterampilan kerja mahasiswa. Pada tahun 2024, tercatat 34 perguruan tinggi yang terlibat dalam program ini, termasuk Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang terpilih kembali pada 19 Agustus 2024 sebagai salah satu perguruan tinggi pelaksana program WMK 2023 (Wirausaha Merdeka, 2025).

Program Wira-wiri UNJ, pada tahun 2024 UNJ kembali yang merupakan inisiatif pertama yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam rangka Wirausaha Merdeka, pada tahun 2024 UNJ Kembali menjadi tuan rumah program Wira Wiri yang berlangsung dari 23 September hingga 10 Desember 2024. Nama Wira-wiri UNJ adalah singkatan dari Wirausaha Merdeka, Wirausaha untuk Negeri Universitas Negeri Jakarta. Program ini dirancang untuk memberikan wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha dan ingin memulai usaha dengan dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Beberapa fasilitas yang disediakan bagi peserta meliputi pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, serta dukungan dan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan dapat mendukung visi dan misi pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk merangsang minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, menanamkan mindset dan kompetensi dasar kewirausahaan, meningkatkan pengalaman berwirausaha, serta memperkuat kemampuan daya kerja mahasiswa guna meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan perguruan tinggi (Wira-wiri UNJ, 2025)

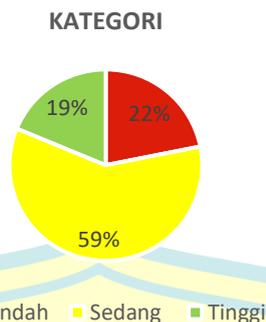
Secara umum, program Wirausaha Merdeka dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu Pre-Immersion, Immersion, dan Post-Immersion. Pada tahap Pre-Immersion, sejumlah kegiatan dilakukan, seperti upacara pembukaan, kuliah umum, pembangunan tim pengetahuan lintas disiplin, seminar, dan observasi pasar. Selanjutnya, pada tahap Immersion, peserta terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti workshop tentang pembuatan produk, layanan, dan penciptaan pasar, kunjungan ke perusahaan, pendampingan (mentorship), inkubasi bisnis, serta

presentasi pitch deck. Tahap terakhir, yaitu Post-Immersion, mencakup acara demo day, pameran, dan upacara penutupan tinggi (Wira-wiri UNJ, 2025)..

Melalui kerja sama antara WMK Kemendikbudristek, panitia pelaksana UNJ, 75 kepala program studi (Kaprodi) dari berbagai universitas di Indonesia, 50 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), 54 Mentor Praktisi, dan seluruh mitra yang terlibat, Wira-wiri UNJ mampu memberikan pengalaman praktis kepada 400 mahasiswa yang menghasilkan 80 ide bisnis dari berbagai sektor seperti : Jasa, Digital Start Up, Fashion, serta Food & Beverage). Kegiatan ini meliputi pembekalan tentang pola pikir dan kompetensi kewirausahaan, pengembangan dan penciptaan konsep usaha, praktek serta pengembangan wirausaha, analisis usaha, dan penciptaan peluang usaha bagi mahasiswa. Wira-wiri UNJ telah berhasil meningkatkan kemampuan daya kerja peserta, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapasitas lulusan Universitas Negeri Jakarta serta universitas-universitas lain yang terlibat dalam program ini. Dengan dilaksanakannya program tersebut, UNJ berkomitmen untuk menjadi pusat pengembangan wirausaha terkemuka di Indonesia tinggi (Wira-wiri UNJ, 2025).

Meskipun Wira-wiri UNJ dirancang dengan konsep yang kompleks dan tujuan yang diyakini dapat tercapai, peneliti menemukan masalah lain yang cukup signifikan, yaitu beberapa mahasiswa berada pada kategori rendah berdasarkan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha. Meskipun peserta telah diberikan ilmu untuk memulai bisnis, tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan ini secara optimal. Fakta ini ditemukan melalui survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 32 peserta yang mewakili 32 kelompok usaha dalam Wira-wiri UNJ. Hasil Survey awal ini adalah sebagaimana berikut:

Intelligentia - Dignitas



Gambar 1. 1 Diagram Survei Persentase Responden berdasarkan Tingkat Kemampuan Mengidentifikasi Peluang Usaha Mahasiswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2025

Berdasarkan pendekatan statistik deskriptif menggunakan mean dan standar deviasi sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2005), tingkat kemampuan mengidentifikasi peluang usaha mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) sebagai acuan dengan distribusi data diasumsikan normal. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh distribusi tingkat kemampuan mengidentifikasi peluang usaha menunjukkan bahwa 59% mahasiswa berada pada kategori kemampuan sedang, 19% pada kategori tinggi, dan 22%, Hal ini menandakan jika 59% mahasiswa yang berada pada kategori rendah kadang mampu mengenali peluang. Namun belum optimal dan masih memerlukan bantuan stimulus serta analisis yang lebih mendalam sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori rendah berarti masih kesulitan dalam mengenali dan mengeksplorasi peluang usaha yang ada di sekitar mereka, serta cenderung meniru daripada menciptakan meskipun mereka sudah mendapatkan pembekalan yang memadai dalam kegiatan ini. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan ini termasuk kurangnya pengalaman praktis, keterbatasan waktu, dan kesibukan dengan aktivitas akademik lainnya.

Hal ini menjadi isu utama bagi para peneliti kewirausahaan, bagaimana dan mengapa beberapa orang mampu mengidentifikasi dan menggunakan peluang kewirausahaan dan memulai bisnis sementara yang lain tidak. Fenomena ini

menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha di kalangan wirausahawan muda. Identifikasi peluang usaha merupakan salah satu determinan penting untuk memulai sebuah langkah usaha (Chang *et al.*, 2014; Hsieh *et al.*, 2009). Saat orang lain melihat suatu fenomena sebagai sebuah masalah, seorang wirausaha akan memandangnya sebagai sebuah peluang. Namun, tidak semua wirausaha memiliki cara yang sama dalam mengidentifikasi dan mengelola peluang tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengenai apa yang menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang usaha.

Salah satu literatur yang disampaikan oleh Shepherd & DeTienne (2005) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemungkinan teridentifikasinya suatu peluang usaha, maka *penguasaan* atas pengetahuan pendahulu menjadi penting, tidak hanya pemahaman atas sektor usaha. Dalam hal ini pengetahuan terdahulu didapatkan melalui pendidikan kewirausahaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan (Barucic & Umihanic, 2016). Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan berperan krusial dalam memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan bagi calon wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan telah terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan. Penelitian Hatammimi & Nurafifah (2023) juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terdiri atas tiga komponen, yaitu pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan, ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebesar 65,6 persen. Sakti *et al.* (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha (*opportunity recognition*). Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengenali peluang usaha maka secara signifikan cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dengan mempertimbangkan potensi keuntungan yang akan didapat (Sakti *et al.*, 2020). Hal ini berarti seorang wirausaha yang memiliki dasar pengetahuan terkait wirausaha dan bidang bisnis yang dilakukan, akan mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mengembangkan bisnisnya (Hadiyati & Fatkhurahman,

2023). Dalam hal ini pengetahuan juga sangat efektif untuk digunakan sebagai bekal dalam mengenali peluang bisnis.

Pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha (*opportunity recognition*). *Opportunity recognition* telah terbukti sebagai suatu bagian terpenting dalam proses pembentukan seorang wirausahawan dimana seorang wirausahawan harus mampu mengidentifikasi dan menemukan peluang usaha terlebih dahulu sebelum memulainya (Ozgen & Baron, 2007). Selain faktor pendidikan kewirausahaan ternyata terdapat faktor-faktor lain yang mengkondisikan pengenalan peluang wirausaha meliputi: kreativitas, pengalaman kerja, jaringan sosial wirausaha, pengetahuan sebelumnya tentang pasar, kebutuhan pelanggan dan cara untuk memenuhinya, intuisi dan kemampuan untuk meramalkan atau faktor kognitif (Barucic & Umihanic, 2016). Sehingga peneliti mencoba menambahkan variable intuisi kewirausahaan sebagai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi peluang usaha. Intuisi kewirausahaan, yang mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi peluang, juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis (El Sayed, 2023).

La Pira (2011) menyatakan bahwa wirausahawan memiliki kecenderungan lebih besar untuk membuat keputusan secara intuitif. Variabel ini saling melengkapi dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi peluang usaha secara efektif. Di bawah tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam bisnis, sistem intuitif dapat menjadi pendekatan yang efisien dalam proses pengambilan keputusan kewirausahaan (Baron, 2008).

Intuisi kewirausahaan mengacu pada pengakuan emosional terhadap peluang bisnis yang efisien yang muncul dari asosiasi cepat, tidak sadar, dan holistik dari tanda dan komponen memori yang tidak terhubung (Tajpour *et al.*, 2023). Dengan demikian, intuisi kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menilai peluang bisnis yang muncul dari proses kognitif yang tidak sadar atau tidak langsung (Coleiro, 2021). Tinjauan literatur yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2025) menyatakan jika pendidikan kewirausahaan melalui serangkaian proses

menjadi dasar dalam membentuk, mengasah, dan meningkatkan intuisi kewirausahaan kemudian pada gilirannya intuisi kewirausahaan bermanfaat dalam memungkinkan identifikasi dan pemanfaatan peluang dalam kewirausahaan.

Penelitian Sarasvathy (2001) mengenai wirausahawan menemukan jika intuisi dan jalan pintas kognitif seorang wirausaha memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang di lingkungan kompleks yang tidak pasti. El Sayed (2023) menyatakan jika intuisi kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan pengenalan peluang, namun ternyata masih terdapat keterbatasan dalam jumlah penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh intuisi kewirausahaan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, khususnya di kalangan mahasiswa. Minimnya kajian yang mengupas hubungan antara dua variabel ini menjadi celah penelitian yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji topik ini guna memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan literatur kewirausahaan serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi wirausaha mahasiswa.

Penelitian (Sahrah *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa intuisi kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Intuisi kewirausahaan yang meningkat dihasilkan dari pendidikan kewirausahaan digital (Sahrah *et al.*, 2023). Intuisi kewirausahaan yang meningkat pada gilirannya dapat mempengaruhi cara mereka melihat peluang, membuat keputusan, dan menilai resiko dalam konteks kewirausahaan digital (Fisher & Neubert, 2022). Oleh karena itu, Intuisi ini membantu individu dalam mengenali peluang, mengambil keputusan, dan menilai risiko dalam konteks kewirausahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Intuisi Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Peluang Usaha pada Mahasiswa Peserta Program Wira-Wiri di Universitas Negeri Jakarta"**. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka (Wira-Wiri) di Universitas Negeri Jakarta sebagai subjek

penelitian, guna memahami sejauh mana pendidikan dan intuisi kewirausahaan memengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali peluang usaha.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan sejumlah masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini. Berikut adalah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang usaha?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intuisi kewirausahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh intuisi kewirausahaan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang usaha?
4. Apakah intuisi kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang usaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang usaha pada mahasiswa program wira wiri UNJ.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intuisi kewirausahaan pada mahasiswa program wira wiri UNJ.
3. Untuk menganalisis intuisi kewirausahaan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang usaha pada mahasiswa program wira wiri UNJ
4. Untuk menganalisis apakah intuisi kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang usaha mahasiswa program wira wiri UNJ.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan kewirausahaan dan intuisi kewirausahaan yang kaitannya terhadap perilaku kemampuan mengidentifikasi peluang usaha. Serta, dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk dapat memperdalam pengetahuan atau mengulas mengenai masalah serupa bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi model penelitian yang lebih kompleks dan referensi untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi peluang usaha.

b. Bagi Mahasiswa Program Wira Wiri Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Program Wira Wiri dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan. Melalui pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan intuisi kewirausahaan, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali serta memanfaatkan peluang usaha secara lebih efektif dan strategis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih siap terjun ke dunia usaha dengan dasar pengetahuan yang kuat dan insting bisnis yang tajam.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan dan intuisi kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengenali serta memanfaatkan peluang usaha secara tepat dan efektif.



Intelligentia - Dignitas